BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat kaya akan budaya dan tradisi, baik budaya sendiri maupun percampuran budaya dari negara lain. Sebagai bangsa multikultur yang memiliki banyak suku dan etnik maka tidak heran jika dari berbagai kultur tersebut dapat menimbulkan berbagai macam perbedaan yang terjadi di masyarakat seperti perbedaan adat istiadat, perbedaan bahasa, perbedaan keyakinan, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan seringkali menjadi pemicu ketegangan antaretnis, khususnya di masyarakat yang majemuk seperti Bangsa Indonesia karena masih banyak orang menilai perbedaan hanya dipandang sebagai suatu yang hanya dilihat dari satu sisi sudut pandang saja. Pada perbedaan-perbedaan budaya yang dimiliki terdapat sistem-sistem nilai yang berbeda pula dan menentukan tujuan hidup yang berbeda.

Budaya itu sendiri memiliki sifat yang dinamis atau berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman yang terjadi pada waktu tertentu. Dengan adanya perubahan budaya tersebut, maka transformasi budaya tidak dapat dicegah. Perubahan atau transformasi yang terjadi pada suatu budaya disebabkan karena adanya dorongan-dorongan tertentu.Budaya yang bertransformasi tersebut baik disengaja maupun tidak, berusaha “masuk” dan beradaptasi dengan lingkungan baru yang lebih modern. Transformasi budaya tersebut disebabkan karena adanya keinginan untuk dapat diterima dan diakui keberadaan oleh lingkungan baru sehingga memudahkan budaya tersebut menyampaikan pesan dalam berkomunikasi dan sebagai bentuk pelestarian budaya. Salah satu bentuk dari perubahan budaya yang sudah bertransformasi yaitu musik Gambang Kromong yang merupakan musik khas dari budaya Cina Benteng yang ada di Tangerang.

Tangerang merupakan salah satu kota di Indonesia yang saat ini merupakan kota yang sedang berkembang pesat. Tangerang yang juga mendapat julukan *“Hinterland City”* yaitu penyanggah dari kota Jakarta mempunyai letak yang strategis dan bersebelahan langsung dengan kota Jakarta sehingga banyak orang

yang berinvestasi dengan membangun pusat-pusat perbelanjaan seperti mall dan supermarket, pusat pendidikan, pusat ekonomi dan perdagangan, dan lain-lain (dari Jurnal Kesenian Cisadane).

Kota Tangerang memiliki sejarahnya sendiri. Sejarah Kota Tangerang banyak diwarnai dan dipengaruhi oleh akulturasi budaya dari berbagai macam etnis masyarakat yang dominan seperti Betawi, Tionghoa, Sunda, Lampung, Padang dan Jawa. Namun, dari sekian banyaknya etnis dari akulturasi budaya tersebut, yang paling menonjol adalah budaya masyarakat Cina/Tionghoa. Tidak seperti peranakan Cina pada umumnya, etnis Cina Tangerang atau Cina Benteng memiliki warna kulit gelap dan matanya pun tidak terlalu sipit. Dari berbagai macam etnis yang ada, salah satu kajian yang menarik yaitu keberadaan golongan etnis Cina dan kesenian yang dimiliki oleh peranakan Cina Benteng (dari Jurnal Kesenian Cisadane).

Salah satu kesenian yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh beberapa peranakan Cina Benteng yaitu kesenian musik Gambang Kromong. Gambang Kromong berasal dari daerah pinggiran yang terselubungi khususnya pada daerah pinggiran Tangerang dan Jakarta, dimana keberadaannya sering terabaikan. Gambang kromong dimiliki oleh dua kelompok masyarakat yaitu *Peranakan Cina*, keturunan dari perkawinan campuran antara Tionghoa dan Pribumi dan milik masyarakat Betawi. Gambang Kromong sering dilakukan dalam suatu pesta perkawinan untuk mengiringi para tamu yang hendak *ngibing* (menari) Cokek (dari buku Telisik Tari DKI: Tari Betawi Topeng dan Cokek).

Secara ringkas, Gambang Kromong memiliki tekstur lagu yang sangat polifonis, dengan jalinan yang agak bebas. Sedikitnya ada lima garis melodi atau harmoni, masing-masing memiliki warna suara tersendiri, berjalan diatas bagian ritem yang seolah-olah berdiri sendiri. Perlu diperhatikan, bahwa walaupun dalam Gambang Kromong modern terdapat dua instrumen Cina yaitu *tehyan* dan *suling*, sebaliknya Gambang Kromong penuh dengan unsur musik Indonesia dan Barat.

Di pihak lain, Gambang Kromong tidak terpisahkan dari kehidupan kesenian masyarakat Cina Benteng, yaitu masyarakat Tionghoa Peranakan yang sejak beberapa generasi bermukim di Tangerang. Sejak dulu, orang Tionghoa telah bermukim di tempat ini. Mereka datang melalui beberapa daerah yang ada di

Indonesia khususnya di Banten di Barat, Mauk dan Teluknaga di Utara, serta Batavia di timur.

Secara fisik, unsur Tionghoa yang terdapat pada orkes Gambang Kromong tampak pada alat-alat musik geseknya yaitu *konghyan, tehyan,* dan *sukong.* Sedang alat musik lainnya seperti gambang, kromong, kecrek, gendang dan gong merupakan unsur yang dianggap pribumi. Para pemain orkes Gambang Kromong merupakan percampuran pula dari unsur pribumi dan kaum peranakan Tionghoa (dari buku Musik Pinggiran Jakarta: Gambang Kromong).

Perpaduan kedua unsur itu terlihat pula pada lirik yang terkandung dalam lagu-lagunya. Disamping lagu-lagu yang menunjukkan pribuminya seperti *Jali-jali, Persi, Surilang, Balo-halo, Lenggang-kangkung, Gelatik Ngunguk, Onde-onde,* terdapat pula lagu-lagu yang jelas bercorak Tionghoa baik dari nama/judul, melodi maupun liriknya seperti lagu-lagu *Kongjilok, Pepantaw, Citnosa, Macuntay, Cutaypan.* Karena semakin jarang orang peranakan yang mengerti bahasa leluhurnya, maka kemudian digunakan bahasa melayu (dari buku Musik Pinggiran Jakarta: Gambang Kromong).

Tetapi seiring dengan perkembangan zaman yang lebih modern, Gambang Kromong tidak lagi mengutamakan unsur kebudayaan yang ada. Musik Gambang Kromong mulai tergeser keberadaannya oleh kesenian-kesenian modern. Musik Gambang Kromong kurang dilirik oleh para generasi muda yang seharusnya melestarikan kebudayaan nenek moyangnya dikarenakan anggapan bahwa musik Gambang Kromong tersebut ketinggalan zaman, sehingga mereka kurang tertarik untuk mempelajarinya. Karena banyaknya aliran-aliran musik yang baru dan lebih modern, sehingga banyak orang yang telah melupakan musik tradisional dan beralih pada musik modern. Gambang Kromong yang ditampilkan pada acara-acara perkawinan maupun acara-acara perayaan hari besar Cina biasanya dilakukan sesuai dengan permintaan tamu yang hadir pada pesta tersebut. Bahkan musik Gambang Kromong bisa dipadu-padankan dengan musik dangdut atau bisa juga di *remix* dengan musik yang lainnya. Dengan adanya pengaruh modernitas tersebut, maka terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga menimbulkan perubahan budaya yang terjadi pada modernisasi. Untuk mengatasi perubahan budaya dan mencegah punahnya musik Gambang Kromong

dari kesenian budaya yang ada, pola pikir masyarakat yang semakin maju membuat sebagian masyarakat mencari jalan untuk tetap mempertahankan musik Gambang Kromong dengan cara mentransformasi musik Gambang Kromong tersebut. Melalui musik Gambang Kromong tersebut sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan dari satu budaya ke budaya yang lain.Ditinjau secara lebih mendalam, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses perubahan budaya itu berlangsung dan pesan apa saja yang ingin disampaikan melalui kesenian musik Gambang Kromong yang ditampilkan pada acara-acara pesta pernikahan baik itu dari alat musik, lagu maupun lirik dari lagu tersebut.

Transformasi budaya secara umum dapat difahami sebagai suatu perubahan yang terjadi di masyarakat, ketika "serat-serat" budaya yang menyangga suatu peradaban pada suatu saat tidak dapat berfungsi sebagai penyangga kebudayaan yang tengah berlangsung. Transformasi dapat diandaikan sebagai kondisi perubahan pada "pilar budaya" tersebut dengan berbagai keanekaan dan kedalamannya. Kondisi lain dalam transformasi budaya adalah jika kebudayaan baru tidak ditanggapi sebagai sebuah pengaruh baru yang "membahayakan" kebudayaan lama, melainkan sebagai kelanjutan kebudayaan lama itu. Sebaliknya, jika dinilai "membahayakan" kebudayaan lama maka akan terjadi "penolakan" (Agus Sachari, 2007 : 27-28).

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: 1) tipe pertanyaan penelitiannya, 2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang ditelitinya, dan 3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (Yin, 2014 : 1). Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik tentang fenomena individual, organisasi, sosial dan politik. Tidak mengherankan, studi kasus selama ini telah menjadi strategi penelitian bidang-bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan perencanaan. Singkatnya, studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-

proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan-hubungan internasional, dan kematangan industri-industri (Yin, 2014 : 4). Sedangkan menurut Stake (dalam Creswell, 2010:20) menjelaskan bahwa, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Melalui penelitian kualitatif dengan metode pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus pada perubahan musik Gambang Kromong kelompok musik Shinta Nara di Tangerang peneliti ingin mengetahui bagaimana transformasi musik Gambang Kromong pada budaya Cina Benteng. Hal ini didukung juga oleh asumsi-asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa musik Gambang Kromong telah mengalami pergeseran budaya ke arah yang lebih modern. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "TRANSFORMASI MUSIK GAMBANG KROMONG PADA KOMUNIKASI KULTURAL MASYARAKAT CINA BENTENG".

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana "**Transformasi Musik Gambang Kromong Pada Komunikasi Kultural Masyarakat Cina Benteng".**

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses terjadinya perubahan aliran musik Gambang Kromong seiring berkembangnya zaman?
2. Apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perubahan musik Gambang Kromong?
3. Bagaimana eksistensi musik Gambang Kromong setelah mengalami adanya perubahan aliran musik yang terjadi dalam proses modernisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya perubahan aliran musik Gambang Kromong seiring berkembangnya zaman.
2. Untuk apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perubahan musik Gambang Kromong.
3. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi musik Gambang Kromong setelah mengalami adanya perubahan aliran musik yang terjadi dalam proses modernisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang terkait dalam memahami proses interaksi terutama untuk kajian penelitian komunikasi.
2. Dapat memberikan sumbangan informasi dari kajian ilmu komunikasi untuk melihat bagaimana sebuah komunikasi dari suatu etnis yang berbeda dapat menciptakan suatu keharmonisan dan kerukunan yang terjalin satu sama lain dalam masyarakat yang mempunyai subkultur yang beragam.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Untuk mendokumentasikan budaya yang terdapat pada musik Gambang Kromong.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara melestarikan dan menjaga budaya yang telah diwariskan oleh leluhur mereka sebelumnya.
3. Sebagai masukan bagi masyarakat khususnya masyarakat etnis Cina untuk tetap mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai luhur serta peninggalan kebudayaannya.

4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang ada dilapangan.

1.5 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian sangat penting dilakukan dalam menunjang kelancaran sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Maka tahapan-tahapan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Tahapan Penelitian

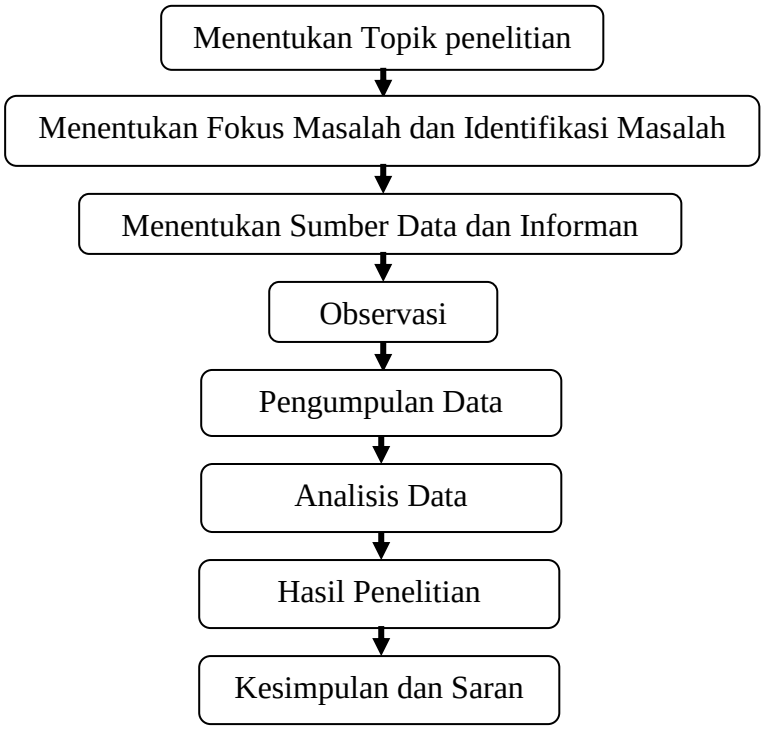

Sumber: Olahan Peneliti

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian musik Gambang Kromong ini dilakukan di daerah pinggiran Tangerang tepatnya di daerah Kampung Melayu dan Desa Dadap yang bertempat di Kp. Wates Teluk Naga Rt. 01/03 No. 40 Kecamatan Teluk Naga, Tangerang.

1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun rincian waktu penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan										
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep	Oct
1.	Menentukan informan											
2.	Observasi											
3.	Pengolahan Data											
4.	Penyusunan Laporan											
5.	Permohonan Sidang Seminar Proposal											

6.	Sidang Seminar Proposal											
7.	Permohonan Sidang Skripsi											
8.	Sidang Skripsi											

Sumber: Olahan Peneliti

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam membuat sebuah laporan dan hasil penelitian maka diperlukan sistematika penulisan diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian yang mencakup pernyataan tentang topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini mengemukakan secara jelas, ringkas dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang berkaitan dengan topik dan variabel penelitian. Kajian kepustakaan mencakup teori-teori dari berbagai sumber yaitu buku maupun dari jurnal dan skripsi yang sudah dipublikasikan. Berisi penelitian terdahulu, tinjauan teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya memaparkan metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Pada bab ini, peneliti memberikan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian. Berisi paradigma penelitian, metode penelilitian, subjek/objek penelitian, definisi konsep, unit analisis, sampel, pengumpulan data, teknik keabsahan data hingga teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan secara rinci dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Berisi tentang karakteristik narasumber yang digunakan dalam pengumpulan data berkaitan dengan judul penelitian, hasil penelitian dari analisis data dan unit analisis yang dibuat secara sistematis, serta pembahasan dengan menggunakan pendekatan yang telah ditentukan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Simpulan menjelaskan tentang rumusan permasalahan yang telah dibahas terhadap hasil analisis penelitian. Sedangkan saran merupakan implikasi dari kesimpulan yang berhubungan dengan masalah dan alternatif pemecahan masalah.